

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan layanan bimbingan rohani kepada ibu pasca melahirkan dalam mencegah terjadinya *syndrom baby blues* melalui beberapa tahap. Tahap pertama, petugas mengidentifikasi kondisi pasien melalui data. Setelah itu, petugas mendatangi pasien dan memberikan layanan bimroh secara *face to face* selama 5-10 menit dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik wawancara, bil-hikmah, bil-lisan, berupa pemberian bimbingan, nasihat, motivasi dan pemberian amalan seperti dzikir dan doa. Kemudian ibu pasca melahirkan juga diberi beberapa edukasi terkait kiat-kiat menjadi seorang ibu dan mengurus bayinya serta edukasi yang berkaitan dengan tauhid.

Ketika proses layanan, petugas bimroh sering menemui berbagai kendala yang menghambat layanan bimroh, seperti adanya penolakan dari ibu pasca melahirkan ketika diberikan layanan. Penolakan yang sering dilakukan ibu pasca melahirkan dengan menjawab pertanyaan petugas bimroh secara singkat, menunjukkan sikap acuh dan tidak peduli ketika di datangi petugas bimroh. Langkah solutif yang dilakukan petugas bimroh dengan tetap memberikan layanan bimroh walaupun terlaksana secara singkat. Agar layanan dapat terlaksana sesuai tujuan, maka petugas bimroh akan mengarahkan keluarga untuk membantu membimbing dan mengaplikasikan materi dan informasi yang telah di sampaikan petugas bimroh.

Hasil yang dirasakan ibu pasca melahirkan seperti tingkat emosional yang awalnya tidak stabil tetapi dengan adanya layanan bimroh membuat perilaku dan pemikiran negatif yang disebabkan ketidak stabilan emosi menjadi lebih positif dan tenang. Jadi layanan bimbingan rohani islam terbilang memiliki peran yang penting, karena mampu membantu mengatasi gangguan emosional yang dapat memicu munculnya *syndrom baby blues* jika tidak segera di stabilkan. Sehingga kedepannya ketika sudah pulang akan bisa menjadi bekal ketika menghadapi permasalahan terutama permasalahan penyesuaian menjadi seorang ibu.

B. Saran

Berdasarkan riset yang telah peneliti laksanakan di lapangan serta tanpa adanya maksud sedikitpun untuk menggurui, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan kedepannya agar bisa makin baik lagi. Berikut ini beberapa aspek yang bisa dijadikan masukan diantaranya :

1. Bagi RS Aisyiyah Kudus

Bimbingan rohani islam merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi dan semangat dari pasien. Terkadang secara tidak sadar layanan ini menjadi langkah awal kesembuhan ataupun penerimaan diri serta penyakit yang dihadapi pasien serta keluarga. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pelayanan dengan pemenuhan fasilitas serta sarana prasarana lebih layak yang dibutuhkan petugas bimroh sehingga dapat menunjang proses bimbingan rohani islam. Misalnya dengan penambahan ruangan khusus untuk pelayanan bimbingan rohani bagi pasien *request* atau keluarga yang ingin sekedar berkonsultasi lebih lanjut.

2. Petugas Bimbingan Rohani

Sejauh ini pelayanan yang dilakukan petugas bimbingan rohani sudah cukup baik. Namun guna mendukung tercapainya tujuan diadakannya layanan bimroh, alangkah baiknya petugas bimroh dapat menambahkan media lain sebagai sarana penunjang layanan bimbingan rohani islam di RS Aisyiyah Kudus terutama di bangsal nifas seperti penambahan poster atau pamflet di setiap ruangan. Pamflet atau poster tersebut bisa berisi berbagai materi mengenai informasi mengelola emosional maupun mengurus bayi bagi ibu pasca melahirkan dan keluarga ataupun doa-doa yang bisa diamalkan ibu pasca melahirkan.

3. Bagi Ibu Pasca Melahirkan

Ketika telah melakukan persalinan dan mempertaruhkan nyawa, memang semua ibu pasca melahirkan akan merasa badannya sakit semua dan lemas. Walaupun begitu, sebaiknya ibu pasca melahirkan tetap mendengarkan dan memberikan respon yang baik kepada petugas bimroh yang datang. Hal ini dikarenakan agar nantinya ibu pasca melahirkan dapat menerapkan apa yang telah di sampaikan petugas bimroh sebagai bekal ibu pasca melahirkan kedepannya.

Sebaiknya ibu pasca melahirkan juga tidak hanya bergantung dari informasi yang diberikan ketika layanan bimroh saja, tetapi juga mencari informasi tambahan secara mandiri terkait materi yang telah diberikan petugas bimroh.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya jika memang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, maka diharapkan untuk lebih mengeksplor dan melakukan pengkajian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan ruang lingkup bimbingan rohani islam yang terhitung luas dan setiap tahunnya pasti mengalami perubahan dan kemajuan.

Selain itu, sangat penting untuk melakukan studi kasus terlebih dahulu agar kedepannya tidak terjadi *miss communication*. Peneliti juga harus memperbanyak teori serta referensi untuk penelitian selanjutnya karena peneliti sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.

